

EFEKTIVITAS PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN PERMUKIMAN DI KOTA LANGSA PROVINSI ACEH

Siti Muthmainnah

NPP. 29.0066

Asdaf Kota Langsa, Provinsi Aceh

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: sitimuthmainnah280898@gmail.com

ABSTRACT (in english)

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the problem of increasing the intensity of fire occurrences in high settlements, recurring events, unpredictable disaster events, low levels of knowledge in the community regarding disaster mitigation of residential fires and having a large impact on both casualties and other material losses. **Purpose:** This study aims to know effectiveness of settlement fire disaster management in langsa city aceh province. **Method:** This study uses descriptive qualitative research with an inductive approach. As for the data collection techniques used in this research is the observation, interviews, and documentation. Analysis of settlement fire disaster management in Langsa City using Richard M. Steers' theory in measuring effectiveness is Goal Achievement, Integration and Adaptation. **Result:** The findings are youth effectiveness in Goal Achievement is quite good, Integration and Adaptation of results are adequate. **Conclusion:** the effectiveness of settlement fire disaster management in langsa city aceh province has not been effective, seen from the lack of supporting facilities and infrastructure, the lack of integration between institutions related to fire disaster management, there is no clear regulation regarding the recruitment of firefighters, the absence of experts in the Langsa City BPBD and the budget in the field of fire fighting has not been maximized..

Keywords: Effectiveness; Disaster Management; Settlement Fire

ABSTRAK (in bahasa)

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan meningkatnya intensitas kejadian kebakaran di permukiman yang tinggi, kejadian yang berulang, kejadian bencana yang tidak dapat di prediksi, rendahnya tingkat pengetahuan di masyarakat terkait mitigasi bencana kebakaran permukiman dan memiliki dampak yang besar baik korban jiwa maupun kerugian materil lainnya. **Tujuan:** Efektivitas Penanggulangan Bencana Kebakaran Permukiman di Kota Langsa Provinsi Aceh. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumen-dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Analisis penanggulangan bencana kebakaran permukiman di Kota Langsa menggunakan teori Richard M. Steers dalam pengukuran efektifitas yaitu Pencapaian Tujuan, Integrasi dan Adaptasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu efektivitas penanggulangan bencana kebakaran permukiman dalam pencapaian tujuan tergolong baik, pada integrasi tergolong cukup, dan adaptasi tergolong cukup. **Kesimpulan:** penanggulangan bencana kebakaran permukiman di Kota Langsa Provinsi Aceh masih belum efektif dilihat dari kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, kurangnya integrasi antar lembaga terkait penanggulangan bencana kebakaran, belum ada regulasi

yang jelas terkait perekrutan tenaga pemadam kebakaran, belum adanya tenaga ahli di dalam BPBD Kota Langsa dan anggaran di bidang pemadam kebakaran belum maksimal.

Kata kunci: Efektivitas; Penanggulangan Bencana; Kebakaran Permukiman

I. PENDAHULUAN (15-20%)

1.1. Latar Belakang

Bencana kebakaran permukiman selalu tidak dapat diprediksi kejadiannya, kapan datangnya, apa penyebabnya, besar jangkauannya dan besarnya pengaruhnya adalah hal-hal yang tidak dapat diramalkan dengan kecakapan manusia, gejala-gejala yang muncul pada setiap peristiwa kebakaran mempunyai faktor yang berbeda, baik faktor alam dan faktor non alam. Faktor alam yang menjadi penyebab terjadinya kebakaran di pemukiman diantaranya adalah sambaran petir, kekeringan, panas matahari yang meningkat, faktor non alam yang biasa menjadi penyebab kebakaran di pemukiman adalah hubungan arus pendek, ledakan kompor gas, ledakan gas, system kelistrikan yang buruk, membuang puding rokok sembarangan, sabotase, kurangnya pengamanan kebakaran dalam sebuah gedung, dan kurang pengawasan terhadap bahan kimia yang mudah terbakar.

Kebakaran di pemukiman seringkali menimbulkan berbagai akibat yang tidak diinginkan dikarenakan banyak aktivitas-aktivitas masyarakat yang terjadi yang mengakibatkan meningkatnya risiko potensi terjadinya bencana kebakaran di pemukiman. Kebakaran di pemukiman masyarakat menyebabkan banyak dampak kerugian besar, baik dari segi kerugian materiil, kegiatan usaha, kerusakan lingkungan, maupun menimbulkan ancaman bagi keselamatan jiwa manusia dan korban jiwa yang ditimbulkan akibat bencana kebakaran juga termasuk besar serta kejadiannya terjadi berulang setiap tahunnya.

Kota Langsa merupakan salah satu kota di Provinsi Aceh. Pada tahun 2016, Kota Langsa berpenduduk 168.820 jiwa, kepadatan penduduk rata-rata mencapai 704 jiwa/km². Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah kecamatan Langsa Kota dengan jumlah penduduk 6.744 jiwa per kilometer persegi. Menurut RPB Kota Langsa pada Tahun 2021-2025 terdapat 5 ancaman bencana yang menjadi prioritas yaitu bencana banjir, kebakaran hutan dan lahan (karhutla), gelombang pasang dan abrasi, kebakaran dan gempa bumi didasarkan pada kecondongan kejadian bencana yang memiliki Intensitas kejadian tinggi, insiden kejadian terjadi berulang, memiliki dampak yang besar, tingginya jumlah terpapar dan tingginya potensi kerugian rupiah.

Beberapa kebakaran telah dilaporkan, seperti kebakaran pada 12 April 2020 di kecamatan Langsa Lama, yang menghancurkan 12 rumah dan menyebabkan 60 orang kehilangan tempat tinggal. Kebakaran kembali terjadi pada 4 April 2018 di Pasar Langsa, Jl. Terminal lama, delapan kios di Monza, direnggut sang jago merah, dan kebakaran pada 26 Februari 2021 sekitar pukul 04:30 wIB menghancurkan 9 rumah di kota Langsa dan 11 kepala keluarga atau 50 orang terpaksa mengungsi dan mengevakuasi diri ke tempat yang lebih aman. Dengan kecenderungan yang meningkat setiap tahunnya dan bencana kebakaran memiliki dampak yang besar baik itu dari segi materiil atau korban jiwa, menjadikan bahwa pelaksanaan penanggulangan bencana kebakaran permukiman yang dilaksanakan Pemerintah Kota Langsa belum efektif.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Mengenai informasi sejarah bencana Kota Langsa, telah terjadi 13 bencana dalam 100 tahun. Selama sepuluh tahun terakhir sejak 2009 hingga 2019, kecendrungan bencana di Kota Langsa didominasi oleh bencana hidrometeorologi dan iklim seperti banjir, gelombang pasang, abrasi, kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Selain itu, terdapat bencana geologi yaitu gempa bumi dan bencana non alam yaitu kebakaran pemukiman. Bencana kebakaran dipilih dalam FGD (focus group discussion) karena

berdasarkan hasil analisis trend bencana dan dianggap menonjol serta kejadiannya terus terjadi di lapangan.

Tabel 1.
Analisa Kecendrungan Bencana Hasil FGD

Jenis Bencana	Kecenderungan	
Banjir	Tetap	Intensitas kejadian tinggi, berulang, dampak besar dan luas
Karhutla	Meningkat	Intensitas kejadian tinggi, berulang, dampak luas
Gelombang Pasang dan Abrasi	Tetap	Intensitas kejadian tinggi, berulang, dampak besar dan luas
Kebakaran Permukiman	Meningkat	Intensitas kejadian tinggi, berulang, dampak besar dan luas
Gempa Bumi	Tetap	Dampak besar dan luas

Sumber: Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Kota Langsa Tahun 2021-2025

Menurut RPB Kota Langsa pada Tahun 2021-2025 terdapat 5 ancaman bencana yang menjadi prioritas yaitu bencana banjir, kebakaran hutan dan lahan (karhutla), gelombang pasang dan abrasi, kebakaran dan gempa bumi didasarkan pada kecondongan kejadian bencana yang memiliki Intensitas kejadian tinggi, insiden kejadian terjadi berulang, memiliki dampak yang besar, tingginya jumlah terpapar dan tingginya potensi kerugian rupiah.

Berdasarkan hal yang disebutkan diatas maka disepakati terdapat 5 ancaman bencana yang menjadi fokus prioritas yang harus ditangani, yaitu : 1. Banjir, 2. Karhutla, 3. Kebakaran, 4. Gelombang Pasang/Abrasi dan 5. Gempabumi. Kebakaran permukiman umumnya sering terjadi di Kecamatan Langsa Lama, Langsa Kota dan Langsa Baro. Saat ini Kota Langsa memiliki pos damkar di setiap kecamatan. Umumnya penyebab dari kebakaran adalah korsleting arus dan akibat kelalaian masyarakat. Kondisi kawasan yang padat dan kumuh yang belum mengikuti aturan tata ruang, ketersediaan apar yang sudah kadaluarsa, tidak tersedianya hydrant, terbatasnya alat pelindung diri (APD), menjadi tantangan utama penanganan kebakaran di Kota Langsa.

1.3. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian pertama berjudul “Efektifitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Pelaksanaan Program Kelurahan Siaga Bencana Di Kota Semarang” Oleh: Maulana Mufis Mughron, Dra. Dyah Hariani, MM, Titik Djumiarti, S.Sos, M.Si. dalam penelitian ini mempunyai tujuan dalam mengetahui efektivitas program yang telah dijalankan dan sejauh mana keefektifan program itu dijalankan oleh BPBD lokus dari penelitian ini di Kota Semarang dan mengkaji tentang efektivitas program Kelurahan Siaga Bencana. Hasil dari penelitian ini ditemukan belum tepatnya waktu pencapaian program yang dilaksanakan, indicator integrasi ditemukan belum tampak kontribusi dari dunia usaha maupun swasta dalam pelaksanaan program. Dalam adaptasi ditemukannya keterbatasan dalam penentuan jalur-jalur evakuasi, pembentukan posko darurat, dan penggunaan sarana dan

prasarana yang kurang memadai. Faktor yang mempengaruhi efektivitas antara lainnya ciri organisasi, BPBD selaku pelaksanaan program telah memberikan sarana tetapi sarana yang disediakan belum mencukupi dalam pelaksanaan program, faktor ciri lingkungan ditemukan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat terutama yang remaja yang masih cuek dalam penanggulangan bencana, faktor ciri pekerja ditemukan tim yang bekerja masih kurangnya pelatihan-pelatihan yang memumpuni, faktor kebijakan dan praktek manajemen ditemukan belum adanya peraturan dasar dalam pelaksanaan program..

POada penelitian kedua mengkaji tentang “Eektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kabupaten Semarang “ oleh Adelina Manullang, Maesaroh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kabupaten Semarang dan Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat dalam Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Semarang. Hasil penelitian yang sudah dilakukan efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Di Kabupaten Semarang belum efektif dilihat dari ukuran efektivitas yang dijadikan tolak ukur masih belum tercapai dan adanya faktor penghambat dalam penanggulangan bencana

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penelitian ini berfokus kepada efektivitas organisasi BPBD sebagai organisasi yang ditunjuk langsung oleh Pemerintah Kota Langsa sebagai yang bertanggung jawab terhadap penanggulangan bencana di Kota Langsa, metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dan menggunakan teori Richard M. Steers.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa keefektifan penanggulangan bencana kebakaran permukiman di Kota Langsa Provinsi Aceh.

II. METODE (5-10%)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, yang terpenting adalah bagaimana mengidentifikasi informan kunci yang berkompeten pada bidangnya berdasarkan subjek penelitian. Moleong (2010). Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Deskriptif adalah desain yang digunakan untuk memecahkan masalah secara umum dan untuk menggambarkan masalah saat ini.

Sumber data dalam penelitian ini berupa orang atau person yang didapatkan melalui wawancara kepada yang bersangkutan dengan masalah yang akan diteliti.

Data yang akan diperoleh dari wawancara ini mengacu pada keefektifan organisasi BPBD sebagai perangkat yang ditunjuk langsung oleh pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana kebakaran permukiman di Kota Langsa. Untuk place dalam penelitian ini, penulis menggunakan Kota Langsa sebagai sumber datanya. Kemudian paper pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen atau data-data yang didapat dari Kota Langsa. Data yang diperoleh dalam melakukan pengamatan telah diidentifikasi sumber datanya kedalam bentuk data primer dan data sekunder.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN (60-70%)

3.1. Efektivitas Penanggulangan Bencana Kebakaran Permukiman di Kota Langsa Provinsi Aceh

3.1.1. Pencapaian Tujuan

Tingkat kesesuaian program kerja yang direncanakan dan yang ditetapkan Mengacu kepada Peraturan menteri Dalam Negeri Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal sub urusan kebakaran Daerah kabupaten/kota.

Layanan respon cepat (Response Time) penanggulangan kejadian kebakaran. target, realisasi dan capaian waktu tanggap (Response Time Rate) dari tahun ke tahun berjalan stabil. BPBD Kota Langsa telah menetapkan TRC atau Tim Reaksi Cepat untuk penanganan masalah darurat kebencanaan, TRC memiliki personil yang berjaga 24 jam berganti shift setiap hari untuk selalu standby jika ada bencana darurat yang tidak dapat di prediksi datangnya, jika ada kejadian kebakaran maka warga akan menghubungi nomor pemadam kebakaran di nomor (0641) 20113 yang langsung terhubung ke di pos pusat kemudian pos pusat menghubungi pos terdekat untuk langsung datang dan mengevakuasi daerah yang terjadi kebakaran

Layanan pelaksanaan pemadaman dan pengendalian kebakaran. terlaksananya pelayanan pasca bencana kebakaran mulai dari pamadaman, pemberian bantuan hingga tahap rehabilitasi dan rekonstruksi sudah mencapai target maksimal sehingga semua program sudah terlaksana. infrastruktur belum sepenuhnya mendukung misalnya Jumlah Pos Pemadam Kebakaran dan hydrant-hydrant dikota

Layanan pelaksanaan dan penyelamatan kebakaran. Pada proses pelaksanaan kegiatan pelaksanaan dan penyelamatan kebakaran mengalami beberapa kendala diantaranya adalah terkendalanya mobilitas petugas pemadam kebakaran yang diakibatkan beberapa lokasi tidak terkendalanya kepadatan lalu lintas, bencana kebakaran bahkan menjadi tontonan bagi masyarakat dan tidak memberikan akses jalan kepada mobil pemadam kebakaran. Kendala yang paling utamanya adalah parkir bebas kendaraan masyarakat yang ingin membantu proses pemadaman api atau hanya menjadi penonton bencana.

Layanan pemberdayaan masyarakat/relawan kebakaran. layanan pemberdayaan masyarakat/relawan kebakaran sudah efektif terlaksana, BPBD banyak berkoordinasi dengan masyarakat kampung tersebut, Babinsa dan Babinkantibmas, jika terjadi bencana kebakaran masyarakat otomatis bergotong royong dalam pemadaman api

Layanan pendataan, inspeksi dan investigasi pasca kebakaran. Pada layanan pendataan dan investigasi pasca bencana kebakaran BPBD berkerja sama dengan Dinas Sosial dan Dinas PU untuk melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi dan bantuan pertama.

3.1.2 Integrasi

Sosialisasi kepada lembaga terkait bencana kebakaran permukiman. Pemerintah Kota Langsa telah melakukan salah satu cara penanggulangan bencana awal atau tahap pencegahan dengan membuat regulasi khusus tentang pemadam kebakaran. pihak BPBD sudah membuat regulasi yaitu Peraturan Walikota Langsa Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Perubahan Tarif Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran dalam Wilayah Kota Langsa yang disampaikan bahwa setiap bangunan umum/tempat pertemuan, tempat hiburan, perhotelan, restaurant/café, tempat perawatan, perkantoran, tempat peribadatan, tempat pendidikan dan setiap bangunan pertokoan serta pasar harus dilindungi dari ancaman bahaya kebakaran dengan Alat Pemadam Kebakaran. Sehingga sosialisasi dengan lembaga-lembaga terkait sudah terlaksana dengan efektif.

Sosialisasi kepada masyarakat. BPBD kurang memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait penyuluhan, pencegahan dan penanggulangan kebakaran kepada masyarakat sehingga masyarakat masih belum tanggap jika terjadi bencana kebakaran

Perekrutan tenaga Pemadam Kebakaran. dalam proses perekrutan tenaga pemadam kebakaran belum ada regulasi khusus dari pihak BPBD Kota Langsa terkait proses perekrutan tenaga pemadam kebakaran, jika tidak dibenahkan maka pada saat proses perekrutan tenaga pemadam kebakaran ada

kemungkinan terjadinya nepotisme yaitu pegawai-pegawai di instansi itu hanya memasukkan orang berdasarkan atas dasar kekerabatan atau hubungan dekat bukan berdasarkan kualifikasi ataupun kemampuan pekerja yang baik.

3.1.3 Adaptasi

Peningkatan ketersediaan perlengkapan. kurangnya prasarana dalam bidang bangunan kantor yang sampai saat ini Kota Langsa masih belum memiliki bangunan kantor sendiri, dan masih meminjam dari pemerintah provinsi. Perlengkapan yang dimiliki oleh BPBD Kota Langsa dapat dikatakan belum maksimal, BPBD belum memiliki mesin pompa air yang sewaktu waktu dibutuhkan

Peningkatan Keterampilan petugas. dari segi keterampilan petugas belum efektif karena belum adanya pelatihan tahunan yang harus dijalankan sebagai evaluasi dalam pelaksanaan tugas pemadaman kebakaran, pada proses perekrutan pun belum ada regulasi khusus yang mengatur perekrutan tenaga pemadam kebakaran.

Peningkatan ketersediaan sumber dana. anggaran BPBD Kota Langsa dari tahun ke tahun semakin meningkat atau mengalami fluktuatif. Peningkatan anggaran setiap tahun yang didapat BPBD Kota Langsa berbanding terbalik dengan proses penanggulangan bencana kebakaran yang masih belum efektif, padahal semakin meningkat anggaran setiap tahunnya diharapkan program-program yang disusun dalam menanggulangi bencana dapat terlaksana dengan maksimal dan pelayanan masyarakat dalam hal kebencanaan terutama bencana kebakaran permukiman cepat terealisasi sesuai dengan pengajuan anggaran yang terlaksana di setiap tahunnya.

3.2. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penanggulangan Bencana Kebakaran di Permukiman

3.2.1. Karakteristik Organisasi

Organisasi merupakan wadah dalam penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Karakteristik organisasi sendiri terdiri dari struktur dan teknologi yang dapat diartikan sebagai hubungan yang relatif tetap sifatnya.

3.2.2. Karakteristik Lingkungan

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas dalam pelaksanaan penanggulangan bencana kebakaran permukiman adalah orientasi kerja dinas yang dalam 2 tahun terakhir berfokus pada penanggulangan bencana non alam yaitu bencana covid-19. Hambatan yang terjadi di luar organisasi selama melaksanakan tugas, tingkat kesadaran masyarakat masih sangat minim diakibatkan kurangnya pengetahuan dasar dimasyarakat tentang penanggulangan dini tanggap darurat jika terjadi kebakaran sehingga kejadian kebakaran cenderung selalu mengalami korban jiwa dan kerugian harta benda yang banyak

3.2.3. Karakteristik Pekerja

Anggota dalam organisasi merupakan faktor yang sangat penting terhadap efektivitas karena mereka adalah penentu lancar atau tidaknya tercapainya tujuan dalam sebuah organisasi, sadar akan perbedaan antar karakter pekerja didalam organisasi menjadi sangat penting yang diperhatikan oleh pimpinan. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas penanggulangan bencana kebakaran permukiman adalah kualitas bagaimana sumber daya manusianya. Pekerja atau tim pemadam kebakaran yang terjun langsung kelapangan harus memiliki keahlian khusus dibidang pemadaman kebakaran, karena itu menjadi hal yang mendasar untuk memproteksi diri dalam melaksanakan tugas untuk melindungi masyarakat dan diri nya sendiri saat bertugas

3.2.4. Karakteristik Kebijakan dan Praktek Manajemen

Kebijakan dan praktek manajemen dapat dikaitkan dengan kepemimpinan dalam organisasi. Maju mundurnya organisasi tergantung bagaimana kemampuan pemimpin dalam mengendalikan organisasinya. dalam kebijakan dan praktek manajemen oleh BPBD Kota Langsa dalam yang harus diperhatikan adalah harus dimaksimalkan program dan anggarannya dalam hal edukasi bencana di masyarakat agar pengetahuan mengenai penanggulangan bencana kebakaran sebagai langkah mitigasi bencana kebakaran di permukiman dan pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung program penanggulangan bencana kebakaran di permukiman.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam mengetahui efektivitas BPBD dalam penanggulangan bencana ditemukan belum tepatnya waktu pencapaian program yang dilaksanakan, indicator integrasi ditemukan belum tampak kontribusi dari dunia usaha maupun swasta dalam pelaksanaan program. Dalam adaptasi ditemukannya keterbatasan dalam penentuan jalur-jalur evakuasi, pembentukan posko darurat, dan penggunaan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Faktor yang mempengaruhi efektivitas antara lainnya ciri organisasi, BPBD selaku pelaksanaan program telah memberikan sarana tetapi sarana yang disediakan belum mencukupi dalam pelaksanaan program, faktor ciri lingkungan ditemukan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat terutama yang remaja yang masih cuek dalam penanggulangan bencana, faktor ciri pekerja ditemukan tim yang bekerja masih kurangnya pelatihan-pelatihan yang memumpuni, faktor kebijakan dan praktek manajemen ditemukan belum adanya peraturan dasar dalam pelaksanaan program (Maulana Mufis Mughron, Dra. Dyah Hariani, MM, Titik Djumiarti, S.Sos, M.Si, 2019), Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Hasil penelitian yang sudah dilakukan efektivitas Badan Penanggulngn Bencana Daerah Di Kabupaten Semarang belum efektif dilihat dari ukuran efektivitas yang dijadikan tolak ukur masih belum tercapai dan adanya faktor penghambat dalam penanggulangan bencana. BPBD perlu membuat prioritas anggaran terutama peralatan yang sangat dibutuhkan dalam penanggulangan bencana. Faktor penghambat keefektifan BPBD antara lain adalah dari karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, dan kebijakan dan praktek manajemen. Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas BPBD adalah membuat prioritas anggaran untuk sarana dan prasarana dan melakukan pencerdasan kepada masyarakat.(Adelina Manullang, Maesaroh,2020) Perbandingan yang ditemukan dalam penelitian ini dan kedua penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada melihat efektivitas penanggulangan bencana kebakaran permukiman, jenis bencana yang spesifik merupakan hal yang mencolok dalam penelitian ini, sedangkan dua penelitian sebelumnya hanya mengkaji efektivitas organisasi BPBD dalam penanggulangan bencana yang dimana bencana yang di maksud disini banyak dan tidak ada spesifikasi bencananya. Persamaan antara penelitian ini dan kedua penelitian sebelumnya adalah metode penelitian yang digunakan dan teori yang digunakan dalam mengkaji efektivitas BPBD dalam penanggulangan bencana.

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas penanggulangan bencana kebakaran permukiman di Kota Langsa Provinsi Aceh adalah belum adanya fungsional atau jabatan ahli yang berkompeten dalam penanggulangan bencana kebakaran permukiman, belum adanya gedung yang menjadi kantor utama dari BPBD Kota Langsa yang masih meminjam dari pemerintah Provinsi Aceh, orientasi dinas yang selama 2 tahun kebelakang terfokus terhadap penanggulangan

bencana nasional yaitu pandemic covid-19 yang menjadi pandemic sehingga keterfokusan program berfokus pada bencana nasional tersebut, tingkat kesadaran di masyarakat masih sangat rendah terkait mitigasi bencana kebakaran permukiman, mulai dari pra bencana, saat terjadi bencana dan pasca bencana kebakaran masyarakat masih minim literasi dan pengetahuan dasar, kurangnya pelatihan bagi anggota pemadam kebakaran menjadi faktor utama juga, dan pengalokasian anggaran yang kurang merata diantara bidang dilingkup Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa Provinsi Aceh.

IV. KESIMPULAN (5-10%)

Penulis menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa Efektivitas Penanggulangan Bencana Kebakaran Permukiman di Kota Langsa Provinsi Aceh adalah sebagai berikut.

1. Efektivitas Penanggulangan Bencana Kebakaran Permukiman di Kota Langsa Provinsi Aceh menurut Richard M. Steers.

Penulis menggunakan 3 dimensi yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi sebagai berikut :

- a. Pencapaian tujuan. Pada dimensi pencapaian tujuan sudah cukup efektif terlaksana hanya saja pada proses pelaksanaan kegiatan pelaksanaan dan penyelamatan kebakaran mengalami beberapa kendala diantaranya adalah terkendalanya mobilitas petugas pemadam kebakaran yang diakibatkan beberapa lokasi tidak terkendalanya kepadatan lalu lintas.
- b. Integrasi. Sosialisasi terhadap lembaga terkait penanggulangan bencana kebakaran permukiman masih belum efektif terlaksana karena beberapa lembaga masi belum terjalinnya koordinasi yang kuat kepada beberapa lembaga lain. sosialisasi kepada masyarakat masih belum efektif, terkait penyuluhan, pencegahan dan penanggulangan kebakaran kepada masyarakat sehingga masyarakat masih belum tanggap jika terjadi bencana kebakaran. Pada proses perekrutan tenaga pemadam kebakaran belum efektif terlaksana dapat dilihat dari belum adanya regulasi khusus dari pihak BPBD Kota Langsa terkait proses perekrutan tenaga pemadam kebakaran.
- c. Adaptasi. Dalam adaptasi kurangnya prasarana dalam bidang bangunan kantor yang sampai saat ini Kota Langsa masih belum memiliki bangunan kantor sendiri. Dari segi keterampilan petugas belum efektif karena belum adanya pelatihan tahunan yang harus dijalankan sebagai evaluasi dalam pelaksanaan tugas pemadaman kebakaran. Dari segi peningkatan anggaran sudah efektif terlaksana yaitu meningkatnya anggaran yang diberikan pemerintah kepada BPBD Kota Langsa

2. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penanggulangan Bencana Kebakaran Permukiman di Kota Langsa Provinsi Aceh

Berdasarkan penelitian ditemukan faktor yang mempengaruhi BPBD Kota Langsa dalam penanggulangan bencana kebakaran permukiman, faktor-faktor tersebut yaitu

- a. Karakteristik organisasi,
BPBD Kota Langsa tidak ada ahli tentang penanggulangan kebencanaan di Kota Langsa dan wewenang penyelenggaraan pemadaman kebakaran masih dibawah ruang lingkup BPBD, seharusnya bagian pemadaman kebakaran mempunyai dinas sendiri yang membawahnya yaitu Dinas Pemadam Kebakaran.
- b. Karakteristik Lingkungan
Pelaksanaan penanggulangan bencana dalam 2 tahun terakhir berfokus pada penanggulangan bencana non alam yaitu bencana covid-19 dan pada edukasi tentang mitigasi bencana atau antisipasi pencegahan sebelum terjadinya kebakaran belum diketahui oleh warga yang terdampak kebakaran
- c. Karakteristik pekerja

kurangnya tenaga ahli yang berkecimpung di dunia penanggulangan bencana, dengan latar belakang pendidikan dan tingkat keterampilan sumber daya manusia yang, meningkatkan motivasi kerja pegawai masih belum efektif dalam hal pemberian TPP (Tambahan Penghasilan Pegawai).

d. **Karakteristik Kebijakan dan Praktek Manajemen**

BPBD Kota Langsa harus dimaksimalkan program dan anggarannya dalam hal edukasi bencana di masyarakat agar pengetahuan mengenai penanggulangan bencana kebakaran sebagai langkah mitigasi bencana kebakaran di permukiman dan pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung program penanggulangan bencana kebakaran di permukiman.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan di lingkup bidang kebakaran di permukiman.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan pembenahan organisasi internal dilingkup BPBD Kota Langsa agar lebih meningkatkan kinerja bidang kebakaran.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada kepala dinas BPBD Kota Langsa sekaligus senior saya angkatan 09, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Third Edition)* Terjemahan oleh Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Pers
- Makmur 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurjanah, dkk. 2013. *Manajemen Bencana*. Bandung: Alfabeta
- Purnama, Rachmadi. 2013. *Manajemen Kedaruratan Kesehatan Lingkungan dalam Kejadian Bencana*. Jakarta: Raja Graindo Persada
- Ramli, Soehatman. 2010. *Pedoman Praktis Manajemen Bencana (Disaster Management)*. Dian Rakyat.
- Rusidi, 1993. *Metode dan Teknik Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Bandung : Program Pascasarjana UNPAD.
- Siagian, P.Sondang.2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Steers. M. Richard.1985. *Efektivitas Organisasi*. Terjemahan oleh Magdalena Jamin. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta
- Sumaryadi, I. Nyoman. 2005. *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta : Citra Utama.
- <https://www.nfpa.org/Public-Education/Fire-causes-and-risks/Regional-risks> National Fire Protection Association. Selasa 07 september 2021
- https://www.unisdr.org/files/7817_7819isdrterminology11.pdf. International Strategy for Disaster Reduction (ISDR). Selasa 07 september 2021
- Adelina Manullang, Maesaroh. (2019). *EFEKTIVITAS BADAN PENANGGULANGAN*

BENCANA DAERAH (BPBD) DI KABUPATEN SEMARANG. (Skripsi, Universitas Diponegoro)
Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/26407>
Maulana Mufis Mughron, Dyah Hariani, Titik Djumiarti . 2016. Efektivitas Badan Penanggulangan
Bencana Daerah (BPBD) dalam Pelaksanaan Program Kelurahan Siaga Bencana Di Kota Semarang (
Skripsi, Universitas Diponegoro) Diakses dari
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/10317>

